Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Halaman: 01 – 06

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Faktor Penghambat Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Radia Tul Hadawia[1], Najwa Sakina Aflisa[2], Debyana Shabila[3], Nazhia Dwicahyani[4], Nur Ilmayanti[5], Abrar abira[6]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ghazali Bulukumba, Indonesia

Radiatulhadawia53@gmail.com[1], najwasakina708@gmail.com[2], debisabilaa21@gmail.com[3], nazhiladwicahyani07@gmail.com[4], ilmayanti027@gmail.com[5], abrarabira09@gmail.com[6]

Kata Kunci:
Faktor Penghambat, Pembelajaran Matematika, Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara mendalam berbagai hambatan yang memengaruhi proses pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang menghambat kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, serta menemukan strategi yang dapat digunakan guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi studi pustaka (*library reseacrh)* dengan menganalisis berbagai artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data dikumpulkan memalui penelaan literatur yang membahas kecemasan matematika, kurangnya dukungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang relekstif, rendahnya pemahanan konsep dasar, serta minimnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap matematika. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang dialami siswa meliputi kecemasan belajar, rendahnya motivasi, kurangnya penguasaan konsep prasyarat, dukungan lingkungan belajar yang optimal, serta strategi pembelajaran yang belum variatif dan menarik. Ditemukan pula bahwa interaksi guru, siswa, dan keterlibatan siswa berperan, penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat ditingkatkan melaui pendekatan inovatif yang menyenangkan, penyediaan dukungan penuh dari keluarga, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.Peningkatan kemampuan konsep dasar, motivasi, dan rasa percaya diri siswa menjadi kunci utama dalam mengatasi berbagai landasan utama.

Key Word:
Inhibitory Factors, Mathematical Learning, Elementary School Students.

Abstract

The study thoroughly assessed the obstacles that influenced the process of math study in elementary school students. the purpose of this study is to identify both internal and external factors that impede students' ability to understand mathematical concepts, as well as to find strategies that teachers and parents can use in addressing the problem. The study uses libraries-study methodology by analyzing current relevant articles, journals, books, and research. Data is collected through literature studies dealing with math anxiety, lack of family support, less relatological learning methods, low concept comprehension, and students' lack of interest and motivation for learning mathematics. Researh shows that the main obstacles faced sunoptimal learning environment support, and learning strategis that are not varid and interseting. It was also found that theacher-student interaction and parental involvement play an important role in improving mathematics kearning outcomes. This study concludes that mathematics learning in elementary schools can be improved though innovative and enjoyble approaches, full support from families, and learning methods tailored to students' needs. Improving students' basic conceptual abilities, motivation, and self-confidence are key to overcoming these obstacles.

Copyright © 2025 Radia Tul Hadawia, Najwa Sakina Aflisa, Debyana Shabila, Nazhia Dwicahyani, Nur Ilmayanti, Abrar abira
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan analitis adalah matematika. Ditingkat sekolah dasar (SD), pembelajaran matematika menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Namun, efektivitas pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar terhadap keterampilan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin. Berbagai akademis menyoroti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.Menurut Pangestu, (2015) menyatakan bahwa secara umum belajar di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu, Pertama: Faktor dari dalam yaitu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Kedua: Faktor dari luar yaitu, faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Ketiga: Faktor instrumental yaitu, faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang dterapkan.

Rusmiati, (2017: 23), menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka cenderung mencari informasi tambahan, mengerjakan tugas dengan lebih sungguh-sungguh, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaiknya, siswa yang kurang termotivasi biasanya hanya belajar seperlunya dan kurang menunjukkan inisiatif. Minat belajar ini berpengaruh langsung terhadap kualitas memahami dan hasil belajar siswa, karena semakin besar ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran, semakin besar pula usaha yang mereka lakukan untuk menguasainya.

Kurniawati, (2020) faktor kesulitan belajar matematika di sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitam memahami konsep. Dasar matematika karena rendahnya motivasi belajar dan strategi pengajaran yang kurang inovatif. Guru sering kali masih menggunakan metode konvensional yang menekankan hafalan, bukan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah jenis strategi pembelajaran ekspositori, dimana guru melakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik dengan cara memberikan masing-masing satu contoh soal terkait bagaimana cara menentukan volume bangun ruang (kerucut dan bola) yang terdiri dari diameter, jari-jari, dan tinggi.

Selain itu, guru juga menggunakan model pembelajaran ekspositori, dimana guru melakukan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara langsung, dimana peserta didik diajak untuk memahami konsep atau informasi melalui penjelasan guru. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah teacher senter yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pendekatan ini, guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Guru juga sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, guru sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Rahmawati, (2022) keterbatasan media pembelajaran serta kurangnya dukungan lingkungan belajar menjadi salah satu dukungan besar dalam proses belajar mengajar. Ketika guru tidak memanfaatkan teknologi dan alat peraga secara optimal, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama materi yang bersifat abstrak, seperti konsep-konsep dalam matematika. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk menjembatangi konsep yang sulit menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kurangnya penggunaan media, teknologi, maupun alat bantu membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga pemahaman siswa juga tidak maksimal. Penelitian oleh Sulastri (2023) mendukung temuan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga turut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika. Beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika antara lain kurangnya perhatian orang tua, minimnya fasilitas belajar dirumah, serta tidak adanya dukungan moral dari keluarga. Faktor-faktor tersebut membuat siswa sulit konsentrasi dalam memahami pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik anak, khusus dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep seperti matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku yang releven dengan topik faktor penghambatan pembelajaran matematika terhadap siswa sekolah dasar. Slemeto, (2023) yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, dan kondisi pisikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan ketersediaan sarana belajar. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori Slameto bahwa rendahnya dukungan dan fasilitas belajar dapat menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.

Temuan penting yang di dukung oleh penelitian ini, dan dikuatkan oleh studi sulastri (2023), adalah bahwa lingkungan keluarga turut berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar matematika. Secara spesifik, kurangnya perhatian orang tua, minimnya fasilitas belajar dirumah, serta tiadanya dukungan moral disebut sebagai faktor-faktor yang membuat siswa sulit berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi fokus pada analisis dan sintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang di kaji penulis mencari dan mengumpulkan data terkait faktor penghambat pembelajaran matematika, dimana penulis mendapatkan sebanyak 9 artikel.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

HASIL DAN PEMBHASAN

Secara umum, faktor adalah segala sesuatu yang memengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya sesuatu peristiwa, keadaan, atau hasil tertentu. Dalam konteks penelitian pendidikan, faktor diartikan sebagai penyebab, kondisi, atau verbal yang memengaruhi proses atau hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal (seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik maupun psikologis siswa) serta faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dalam konteks pembelajaran matematika, kedua faktor tersebut berperan penting karena matematika menuntut kemampuan logika, ketelitian, dan konsentrasi yang tinggi. Selanjutnya, suherman (2003) menegaskan bahwa hambatan belajar matematika sering kal muncul dari pandangan negatif siswa terhadap matematika yang dianggap sulit, kaku, dan abstrak. Pandangan ini menyebabkan motivasi belajar menurun, bahkan memunculkan kecemasan belajar matematika.

Tabel 1. Daftar Artikel yang diteliti

No	Nama penulis & Tahun	Judul artikel/jurnal	Sumber (jurnal/penerbit)	Hasil Penelitian
1.	Rosidah, N. (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mateatika siswa sekolah dasar	Jurnal pendidikan dasar nusantara	Menemukan bahwa faktor internal seperti motivasi rendah, persepsi negatif terhadap matematika, dan rasa cemas saat belajar menjadi penghambat utama keberhasilan belajar matematika siswa sekolah dasar (SD)
2.	Sugiarto, R. (2020)	Kecemasan belajar matematika siswa sekoah dasar (SD)	Jurnal ilmiah sekolah dasar (SD)	Menunjukkan bahwa kecemasan belajar matematika berdampak signifikan pada penurunan konsentrasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
3.	Astuti, L. (2021)	Media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar (SD)	Jurnal cakrawala pendidikan	Menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, permainan edukatif, dan alat peraga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan hasil belajar matematika. Sebaliknya, metode mengajar menoton menjadi faktor penghambat eksternal.
4.	Putri, F., & Ananda, R. (2019)	Peran dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika anak sekolah dasar (SD)	Jurnal obsebsi: jurnal pendidikan anak uia dini	Ditemukan bahwa dukungan orang tua bahwa yang rendah (kurang pendampingan belajar dan kurang motivasi dirumah) menjadi faktor eksternal yang menurunkan prestasi belajar yang matematika siswa sekolah dasar (SD)
5.	Rahayu, S. (2022)	Pengaruh kondisi ekonomi terhadap presstasi belajar matematika siswa sekolah dasar (SD)	Jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran	Hasil menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti kurangnya fasilitas belajar dirumah, keterbatasan alat bantu, dan minimnya akses digital menjadi penghambat signifikan pembelajaran matematika disekolah dasar.
6.	Frita Devi Asriyanti & Indah Sri Purwati (2020)	Analisis faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar	Jurnal sekolah dasar: kajian teori dan praktik pendidiksn, vol.29 no.1,2020, Universitas Negeri Malang	Faktor kesulitan belajar intern: 55,93% (minat & motivasi rendah, IQ, kesehatan mental) – faktor kesulitan belajar ekstern: 59,2% (kurangnya buku pendukung, pengaruh media massa, lingkungan keluarga). -36% siswa mengalami kesulitan pada ranah kognitif. – siswa yang memiliki faktor intern & ekstern sekaligus cenderung memperoleh hasil belajar rendah.
7.	Fuji Amanda, Sahrun Nisa, Ari Suriani (2024)	Analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar ditinjau dari berbagai faktor	Dewatara: Jurnal pendidikan sosial humaniora, vol. 3 No.2, 2024	Siswa mengalami kesulitan memahami konsep matematika, objek visual-spasial, operasi hitung, serta soal cerita-kurangnya motivasi belajar dan minimnya media pembelajaran dari guru. – faktor penyebab terdiri dari faktor internal (kognitif, motorik halus, minat & motivasi, gaya belajar) dan eksternal (metode guru, lingkungan belajar, materi, media pembelajaran). – upaya mengatasi pembelajaran inovatif, penggunaan media konkret, scsffolding, intervensi individual, dan meningkatkan motivasi siswa.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

8.	Deva Meia Maharani & Istiyati Mahmudah (2024)	Faktor penghambat dalam pembelajaran matematika di kelas VI MIN 3 Palangka Raya	ELSCHO: Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, Vol.2 No.1, Januari 2024	Faktor penghambat utama kurangnya pemahaman instruksi, metode pengajaran yang tidak efektif, serta motivasi & minat siswa yang rendah. – siswa sulit memahami konsep matematika sebelumnya sehingga kesulitan mengikuti materi baru. – kecemasan, kurangnya dukungan keluarga, dan media pembelajaran yang kurang menarik memperburuk proses belajar. – upaya yang disarankan: menggunakan metode pengajaran aktif, dukungan individu, feedback positif, media konkret, dan membangun kepercayaan diri siswa.
9.	Dissa Indah Sari, Dian Septi Nuraini, & Sri Dewi Rahmawati (2023)	Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada materi geometri	Jurnal Absis: Jurnal pendidikan matematika Vol.5 No.2, 2023	Kesulitan utama siswa terdapat pada konsep geometri, terutama dalam memahami bangun datar dan ruang. – faktor penyebab: kurangnya penguasaan konsep dasar, rendahnya minat belajar, serta keterbatasan media pembelajaran. – banyak siswa memahami kesulitan menghubungkan konsep geometri dengan penerapan nyata. – solusi: penggunaan media konkret, pendekatan pembelajaran visual, dan latihan bertahap untuk memperkuat pemahaman konsep.

Rosidah, (2020) menyoroti faktor internal siswa sebagai penghambat utama, seperti rendahnya motifasi, adanya persepsi negatif terhadap matematika, dan rasa cemas saat belajar. Senada dengan temuan internal, hasil penelitian Sugiarto, R. (2020) secara spesifik menunjukkan bahwa rendahnya kecemasan belajar siswa memiliki dampak signifikan pada penurunan konsentrasi dan minat belajar mereka, yang pada akhirnya menghambat pembelajaran matematika. Sementara itu, penelitian Putri, F., & Ananda, R. (2019) menemukan bahwa faktor eksternal utama berasal dari lingkungan keluarga, dimana rendahnya dukungan orang tua (termasuk kurangnya pendampingan dan motifasi dirumah) menjadi faktor yang menurunkan prestasi belajar. Dukungan eksternal ini diperkuat oleh studi Rahayu, S. (2022) yang mengidentifikasi faktor sosial ekonomi seperti kurangnya fasilitas belajar dirumah, terbatasnya alat bantu, dan minimnya akses digital sebagai penghambat signifikan. Sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian Astuti, L. (2021) menyarankan bahwa pengguna media pembelajaran inofasi seperti media konkrit,permainan edukatif, dan alat peraga dapat megurangi kebosanan dan sevara efektif meningkatkan minat serta hasil belajar matematika siswa. Rosidah (2020) menemukan bahwa faktor internal siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor seperti motivasi belajar yang rendah, persepsi negatif terhadap matematika, dan rasa cemas saat belajar menjadi penghambat utama keberhasilan belajar matematika siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiarto (2020) yang menunjukkan bahwa kecemasan belajar matematika berdampak signifikan pada penurunan konsentrasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Dari perspektif media pembelajaran, Astuti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, permainan edukatif, dan alat peraga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan hasil belajar matematika. Sejalan dengan itu, penelitian Fuji Amanda dkk (2024) menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dapat diatasi melalui pembelajaran inovatif dengan media konkret, scaffolding, intervensi individual, dan upaya meningkatkan motivasi siswa. Dissa Indah Sari dkk (2023) juga menemukan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep geometri dapat diatasi dengan penggunaan media konkret, pendekatan pembelajaran visual, dan latihan bertahap untuk memperkuat pemahaman konsep. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Putri dan Ananda (2019) menemukan bahwa dukungan orang tua yang rendah, kurangnya pendampingan belajar, dan kurangnya motivasi di rumah menjadi faktor eksternal yang menurunkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Sementara itu, Rahayu (2022) mengidentifikasi bahwa faktor sosial ekonomi seperti kurangnya fasilitas belajar di rumah, keterbatasan alat bantu, dan minimnya akses digital menjadi penghambat signifikan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian Frita Devi Asriyanti dkk (2020) memberikan gambaran yang lebih komprhensif dengan menemukan bahwa faktor kesulitan belajar intern mencakup 55,93% berupa minat dan motivasi rendah serta IQ dan kesehatan mental, sedangkan faktor kesulitan ektern sebesar 59.2% meliputi kurangnya buku pendukung, pengaruh media massa, dan lingkungan keluarga. Sekitar 36% siswa mengalami kesulitan pada ranah kognitif, dimana siswa yang memiliki faktor intern dan ektern sekaligus cenderung memperoleh hasil

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

belajar rendah. Devi Meia Maharani dan Istiyati Mahmudah (2024) meneliti faktor penghambat dari perspektif guru dan menemukan bahwa kurangnya pemahaman intruksi, metode pengajaran yang tidak efektif, serta motivasi dan minat siswa yang rendah menjadi hambatan utama. Siswa sulit memahami konsep matematika sebelumnya sehingga kesulitan mengikuti materi baru. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kecemasan, kurangnya dukungan keluarga, dan media pembelajaran yang kurang menarik memperburuk proses belajar.

Dari keseluruhan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang suling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kecemasan, dan pemahaman konsep dasar, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi, media pembelajaran, dan metode pengajaran guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang holistik dengan mempertimbangkan seluruh faktor tersebut untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran matematika. Faktor ini meliputi motivasi belajar yang rendah, sikap negatif terhadap matematika, kurangnya kepercayaan diri, serta kemampuan dasar yang belum tuntas. Siswa yang sejak awal memiliki persefsi bahwa matematika merupakan pembelajaran sulit cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep baru. Selain itu, faktor eksternal juga memiliki peran besar terhadap kesulitan belajar siswa, seperti metode pembelajaran guru yang kurang berpariasi, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, ligkungan belajar yang tidak kondusif, serta kurangnya dukungan dari orang tua dirumah. Hambatan lain muncul dari padatnya kurikulum dan keterbatasan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Kombinasi antara faktor internal dan eksternal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep, kemampuan berhitung, serta penerapan logika matematika.

DAFTAR REFERENSI

A Abira, H., Suyitno, H., & Latiana, L. (2020). Manajemen pendidikan. *Manajemen Pendidikan, 9*(2), 258–267.

Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 29*(1), 79–87. https://doi.org/10.17977/um009v29i1202op079

Astuti, L. (2021). Media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40*(1), 88–96.

Fuji Amanda, F., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar ditinjau dari berbagai faktor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3*(2), 282–293. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2652

Kurniawati, D. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Gorontalo*. Diakses dari https://ejurnal.ung.av.id

Lestari, S., & Wibowo, A. (2021). Faktor internal penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio, Universitas Majalengka*. Diakses dari https://unma.ac.id

Maharani, D. M., & Mahmudah, I. (2024). Faktor penghambat dalam pembelajaran matematika di kelas VI MIN 3 Palangka Raya. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(1). https://doi.org/10.25299/elscho.2024.14669

Naibaho, P. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang*. Diakses dari https://e-journal.unmuhkupang.ac.id

Pangestu, Y. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2*(1), 17–24.

Rahmawati, N. (2022). Analisis faktor penghambat pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau*. Diakses dari https://journal.uir.ac.id

Rosidah, N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7*(3), 112–120.

Sari, D. I., Nuraini, D. S., & Rahmawati, S. D. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika siswa sekolah pada materi geometri. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2).

Slemeto. (2023). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI.